

Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes Tahun 2018-2020

Uswatun Hasanah¹ Hilda Kumala Wulandari² Dumadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: anahanifah03@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih di CV. Dian Ayu Setiabudi tahun 2018-2020 yang bergerak dibidang jasa sebagai distributor produk Unilever baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Dian Ayu Setiabudi tahun 2018-2020. Sedangkan sampel data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Dian Ayu Setiabudi tahun 2018-2020 terkait data penjualan, biaya operasional, perputaran persediaan dan laba bersih. Sedangkan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial menyatakan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Penjualan, Biaya Operasional, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of sales, operating costs and inventory turnover on net income at CV. Dian Ayu Setiabudi in 2018-2020 who is engaged in services as a distributor of Unilever products, either partially or simultaneously. This research is quantitative with sampling using purposive sampling method. The population of the data in this study is the financial statements of CV. Dian Ayu Setiabudi in 2018-2020. While the sample data in this study is the financial statements of CV. Dian Ayu Setiabudi in 2018-2020 related to sales data, operating costs, inventory turnover and net profit. While the data used in this study is secondary data. The analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS version 16.0. Based on the results of the study, it can be concluded that partially states that sales have a significant effect on net income, operating costs have a significant effect on net income and inventory turnover has a significant effect on net income. Meanwhile, simultaneously stated that sales, operating costs and inventory turnover have a significant effect on net income.

Keywords: Sales, Operating Costs, Inventory Turnover and Net Profit.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja yang baik yang nantinya akan bertahan, banyak perusahaan saat ini menjual produk dan melakukan produksinya dimanapun, serta memperoleh bahan baku atau mengadakan penelitian dan pengembangan. Dalam hal ini semakin banyaknya pesaing dalam usaha yang sama antara satu dengan yang lainnya membuat konsumen mempunyai banyak pilihan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga konsumen akan lebih selektif dalam menentukan pilihan produk yang diinginkan,

maka keadaan seperti ini sudah tentu dapat mempengaruhi harga jual produk pada suatu perusahaan dan tentunya juga akan berpengaruh pada laba yang didapatkan oleh perusahaan.

CV. Dian Ayu Setiabudi mencatat adanya fluktuasi laba bersih yang tidak menentu pada tahun 2018-2020. Turunnya laba bersih disebabkan oleh beban perusahaan meningkat signifikan pada pos biaya listrik, biaya pengepakan, biaya promosi. Sedangkan, turunnya penjualan dikarenakan meningkatnya harga, pengaruh tren pasar, berkurangnya persediaan, serta turunnya permintaan, yang menyebabkan terkikisnya pendapatan sehingga terjadinya penurunan harga. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan data penjualan, biaya operasional, perputaran persediaan dan laba bersih selama 3 periode yaitu tahun 2018-2020. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi CV. Dian Ayu Setiabudi mengenai fluktuasi laba bersih yang dihadapi selama periode 3 tahun terakhir membuat perusahaan gagal untuk menaikkan penjualan dan menekan perputaran persediaan serta meminimalkan beban operasionalnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih CV. Dian Ayu Setiabudi Periode 2018-2020". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya operasional, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi periode 2018-2020 baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian terdahulu, penulis mengindikasikan terjadinya research gap pada penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil penelitian Bringg Jholant (2019) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilawati Endang (2018) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan Tanjung Cici (2019) menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih, sejalan dengan penelitian Ramadhani Budi (2014) serta Mulyana Asep, dkk (2018) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Namun hal ini berlawanan dengan penelitian Prasetya Panji E (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan Mulyana Asep, dkk (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini berlawanan pada penelitian Prasetyo Panji E (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020? Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020? Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020? Apakah penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020?

Tinjauan Pustaka

Penjualan

Menurut Hery (2013) Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan non tunai. Penjualan adalah kegiatan perusahaan menjual barang dagangan yang pembayarannya dapat meliputi secara tunai maupun kredit. Terdapat dua jenis penjualan menurut Wahyudiono (2014) yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya

tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo). Dengan meningkatnya tingkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan akan meningkat dan adanya fundamental perusahaan yang kuat sehingga kita dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang industrinya sama.

Adapun rumus untuk menghitung penjualan menurut Putra Indra Mahardika (2017), yaitu:

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan tunai} + \text{Penjualan Kredit}$$

Biaya Operasional

Menurut Wiratna (2016) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan serta yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama. Hubungan biaya operasional terhadap laba adalah jika biaya yang dikeluarkan lebih besar atau lebih tinggi maka perusahaan mengalami kerugian atau laba usaha yang didapatkan rendah, memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban-beban lainnya. Sebaliknya, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional seminimal mungkin, akan dapat meningkatkan laba atau keuntungan (Jumingan, 2014).

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah Mia L (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan dalam satu periode atau berapa lama yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2014). Semakin tinggi rasio ini, maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil, sehingga perusahaan dapat menjual persediaan dalam jangka waktu yang singkat dan dana yang didapat dari penjualan persediaan tersebut dapat dicairkan (Hery, 2015). Menurut Harahap (2013) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan dalam penjualan untuk menghasilkan laba, maka dapat diukur atau menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{penjualan} / ((\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2)$$

Laba Bersih

Menurut Sujarweni V. Wiratna (2017) Laba bersih merupakan angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. atau dapat disebut juga selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya kerugian. Sedangkan menurut Warren Carls (2017) Laba bersih adalah jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) yaitu:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Metode kuantitatif adalah metode yang jenis penelitiannya sistematis dan structural dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian dan lebih banyak menuntut penggunaan angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada jangka waktu tertentu atau dalam periode tahun 2018-2020 yang diperoleh langsung dari perusahaan tersebut, yang mana berupa dokumen laporan keuangan pada CV. Dian Ayu Setiabudi dan informasi laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu neraca dan laba rugi.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di CV. Dian Ayu Setiabudi pada tahun 2018-2020 terkait data penjualan, biaya operasional, perputaran persediaan dan laba bersih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil pengolahan data melalui analisis grafik dapat dilihat pada gambar berikut: Adapun hasil normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov

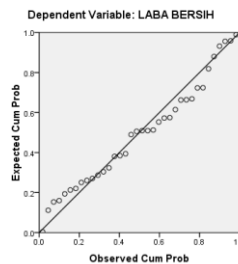
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5096076.06105429
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5096076.06105429
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil output SPSS 16 (data diolah 2021).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,848. Sesuai dengan pedoman bahwa apabila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal. Hasil analisis statistik konsisten dengan uji yang dilakukan dengan analisis grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil output SPSS 16 (data diolah 2021).

Pada gambar 1 menunjukkan pola plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan *Durbin-watson* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.986	5.32960E6	1.334
a. predictors: (constant), perputaran persediaan, penjualan, biaya operasional					
b. dependent variable: laba bersih					

Sumber: Hasil output SPSS 16 (data diolah 2021).

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), nilai *durbin watson* (DW statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,334 dan nilai DU adalah 1,654. Maka nilai 4-DU adalah 2,346. Jadi, $DU > DW < 4-DU$ atau $1,654 > 1.334 < 2,346$ Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikoleniaritas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENJUALAN	.111	8.973
	BIAYA OPERASIONAL	.061	16.408
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.046	21.800

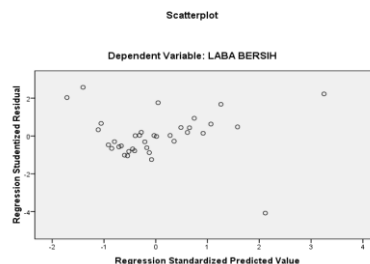
a. dependent variable: lababersih

Sumber: Hasil output SPSS 16 (data diolah 2021).

Menurut Ghazali (2006) nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10. Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk X1 (Penjualan) sebesar 8,973 dengan nilai *tolerance* 0,111. Nilai VIF untuk X2 (Biaya Operasional) sebesar 16,408 dengan nilai *tolerance* 0,061. Nilai VIF untuk X3 (Perputaran Persediaan) sebesar 21,800 dengan nilai *tolerance* 0,46. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dengan menggunakan scatterplot.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas_ Scatterplot

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (data diolah 2021)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-161395407.870	14613272.349		-11.044	.000
	Penjualan	.026	.006	.245	4.164	.000

Biaya Operasional	.874	.143	.488	6.128	.000
Perputaran Persediaan	141141482.639	46722639.518	.278	3.021	.005
A. Dependent variable: laba bersih					

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan yang dibentuk adalah: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ Sehingga $Y = -161395407.870 + 0,026 X_1 + 0,874 X_2 + 141141482.639 X_3 + 14613272.349$

Uji Parsial

Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$ yaitu yang diperoleh dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$ ($36-3-1 = 32$)) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,037$. Hasil uji pengaruh variabel penjualan, biaya operasional, perputaran persediaan secara parsial terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-161395407.870	14613272.349		-11.044	.000
	Penjualan	.026	.006	.245	4.164	.000
	Biaya Operasional	.874	.143	.488	6.128	.000
	Perputaran Persediaan	141141482.639	46722639.518	.278	3.021	.005
A. Dependent variable: laba bersih						

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel.

1. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel penjualan dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,164 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,037 Dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel biaya operasional dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,128 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,037 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,021 dengan nilai sig 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,037 dan nilai sig lebih kecil dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji F)

Dengan ketentuan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$. Artinya, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil pengujian secara simultan:

Tabel 6. Hasil Uji F- Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	72463891713216112.000	3	2.415E16	850.375	.000 ^a
	Residual	908949692701799.400	32	28404677896931.230		
	Total	73372841405917904.000	35			
A. Predictors: (constant), perputaran persediaan, penjualan, biaya operasional						
B. Dependent variable: laba bersih						

Sumber: Hasil Output SPSS 16 (data diolah 2021)

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $850,375 > 2,92$ ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$). Dengan nilai signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Pembahasan

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi penjualan yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bringg Jholant (2019), Susilawati Endang dan Mulyana Asep (2018) yang menyatakan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis pertama, variabel penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terkait dengan kebutuhan konsumen yang sangat beragam dan harus segera dipenuhi.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka perusahaan mengalami kerugian atau laba yang didapatkan rendah, memungkinkan tidak cukup untuk menutupi beban-beban lainnya. Sebaliknya, apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional seminimal mungkin, akan dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyana Asep, dkk (2018), Tanjung Cici (2019), dan Ramadhani Budi (2014) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hal ini berlawanan dengan penelitian Prasetya Panji E (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis kedua, variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terkait dengan usaha untuk meminimalkan pengeluaran kebutuhan yang harus dipenuhi pada suatu kegiatan usaha. Dalam usaha biaya operasional pada CV. Dian Ayu Setiabudi dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya Pemasaran. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991). Pada perusahaan CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes biaya pemasaran secara umum terdiri dari biaya pemasaran dan gudang, biaya operasional mingguan, biaya inventaris kantor, biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan kendaraan operasional, biaya perpanjangan SIM & STNK motor SLD, biaya perpanjangan perijinan, biaya parkir kendaraan, biaya BBM kendaraan operasional, biaya *packing* dan upah bongkaran, biaya diskon *outlet*, biaya ongkos angkut truk, biaya sewa truk angkutan / ERTM, biaya peralatan usaha.

2. Biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan. Pada perusahaan CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes biaya administrasi dan umum terdiri dari biaya gaji staf dan umum, biaya THR, biaya kesejahteraan lembur, biaya kegiatan bulan puasa, biaya insentif *perfect* pengiriman, dan biaya administrasi kantor, biaya akomodasi ke bank, biaya administrasi bank, biaya rekening telepon dan internet, biaya rekening listrik, biaya akomodasi perjalanan dinas, biaya *entertainment* (*meeting*, sumbangan, jamuan), biaya BBM kendaraan dinas, biaya pemeliharaan kendaraan dinas, biaya premi asuransi EOT 2020, biaya premi asuransi kebakaran, biaya kerusakan kehilangan barang per tahun, biaya jamsostek, biaya rumah tangga umum, biaya PPN + PPH.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prasetyo Panji E (2017) yang menyatakan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hal ini berlawanan dengan penelitian Mulyana Asep, dkk (2018) dan Bringg Jholant (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis ketiga, variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terkait dengan usaha untuk menekankan kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan sehingga dapat meningkatkan jumlah dari persediannya.

Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi hasil penjualan dan semakin rendah pengeeluaran biaya operasional serta semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh CV. Dian Ayu Setiabudi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bringg Jholant (2019) yang menyatakan secara bersama-sama variabel penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis keempat, bahwa variabel penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini tentu tidak akan terlepas dari biaya-biaya yang akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan dan pengendalian biaya juga faktor penting dalam efektivitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes pada tahun 2018-2020. Secara parsial, penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat penulis ajukan yaitu CV. Dian Ayu Setiabudi diharapkan untuk tetap mempertahankan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya operasional serta meningkatkan penjualan sehingga dapat memperlancar perputaran persediannya karena terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringg, Jholant. 2019. "Pengaruh penjualan, biaya operasional, total hutang, perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017": Jurnal.
- Ghozali, Imam. 2013. *SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Jakarta* : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyana, Asep, dkk. 2018. "Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih" : Jurnal.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, (Edisi IV)*. Yogyakarta: YKPN
- Prasetyo, Panji Eko. 2017. "Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih padaperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015" : Jurnal.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Quadrant.
- Ramadhani, Budi. 2014. "Pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tambangan sub sector batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2013" : Jurnal.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017, *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilawati, Endang, dkk. 2018. "Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Indocement tunggal prakarsa (persero) Tbk periode 2010-2017": Jurnal.
- Tanjung, Cici D. 2019. "Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sector pulp dan pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2013-2018" : Jurnal.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kesatu*. Bandung, Indonesia: CV. Pustaka Setia.
- Warren, Carls S., et al. 2017. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.